

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah banyak dikembangkan beberapa sektor salah satunya yaitu sektor kesehatan (Mudiono & Roziqin, 2020). Dalam sektor kesehatan antara lain yaitu rumah sakit yang menggunakan sistem informasi kesehatan untuk mengintegrasikan pengelolaan data dan informasi secara sistematis untuk mendukung manajemen kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan (Purwandi et al., 2019). Rekam medis adalah salah satu fasilitas dalam pelayanan kesehatan yang dapat diintegrasikan dengan teknologi informasi yaitu berupa Rekam Medis Elektronik (RME).

Institute Of Medicine (IOM) tahun 2016 dalam jurnal peneitian (Maliang, 2019) mendeskripsikan RME sebagai sistem yang dapat memudahkan penyimpanan data dan informasi klinis pasien, pemasukan data dan manajemen, pendukung keputusan, komunikasi elektronik mengenai kondisi pasien yang efektif, pendukung keselamatan pasien, memudahkan administrasi serta pelaporan data. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2022 Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Dasar hukum penggunaan RME di Indonesia dalam suatu institusi pelayanan kesehatan

dilindungi oleh Undang-Undang No. 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Kepmenkes No. 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2022 bagian keempat tentang keamanan dan perlindungan data RME. Dasar hukum ini dapat dijadikan landasan hukum yang sah dalam penggunaan RME.

Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari adalah salah satu rumah sakit (tipe B Pendidikan) di kota Surabaya yang telah menerapkan RME sejak tahun 2016 di Instalasi Gawat Darurat dan di Instalasi Rawat Jalan. Proses penerapan RME rawat inap secara bertahap pada tahun 2020. Berikut ini adalah hasil kuesioner penggunaan RME pada petugas rekam medis.

Tabel 1.1 Data Kuantitatif Petugas Rekam Medis Elektronik

No	Penggunaan RME	Tidak Setuju
1.	Kemanfaatan	6%
2.	Kemudahan	5%
3.	Minat Perilaku Penggunaan	2%
4.	Penggunaan Aktual RME	2%

Sumber : Laporan Kegiatan Magang 2023

Bedasarkan data tabel 1.1 hasil kuisisioner penggunaan RME masih terdapat 6% petugas tidak setuju mengenai penggunaan RME dari segi kemanfaatan, terdapat 5% petugas tidak setuju mengenai penggunaan RME dari segi kemudahan, 2% petugas tidak setuju mengenai penggunaan RME dari segi minat perilaku penggunaan, dan masih terdapat 2% petugas tidak setuju mengenai penggunaan RME secara aktual.

RME di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya ini masih dalam tahap pengembangan agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Mewujudkan RME yang baik tidak hanya bergantung pada bagaimana sistem tersebut memproses data dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga pada cara pengguna bersedia menerima dan menggunakannya untuk mencapai tujuan organisasi (Sayekti & Putarta, 2016). Maka dari itu agar peneliti dapat mengetahui tingkat penerimaan penggunaan RME perlu diadakan analisis dengan menggunakan salah satu teknologi penelitian yaitu *Technology Acceptance Model*.

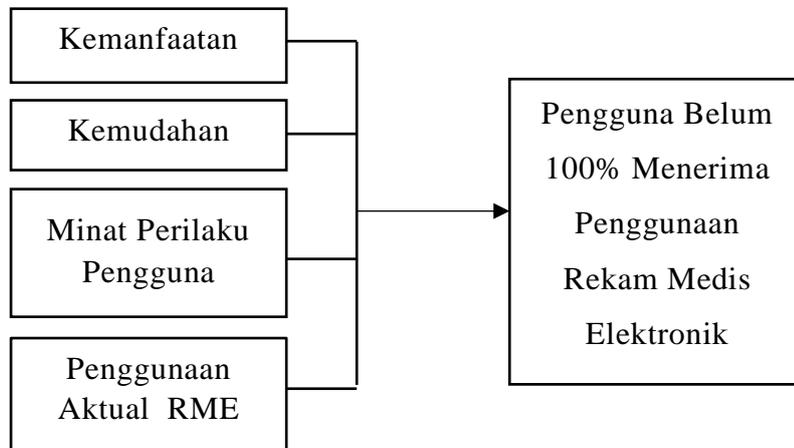
Teori tersebut pertama diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 yang digunakan untuk melihat apakah pengguna menerima dan menggunakan teknologi yang sudah disiapkan. *Technology Acceptance Model* merupakan salah satu model penilaian sistem informasi yang sering digunakan para peneliti (Maryati & Nurwahyuni, 2021). Menurut Davis (1989) dalam (Putra et al., 2022) menjelaskan konstruk dalam *Technology Acceptance Model* ditentukan oleh enam konstruk yaitu, variabel dari luar (*external variable*), persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi (*Perceived Ease of Use*), persepsi pengguna terhadap kegunaan teknologi (*Perceived Usefulness*), sikap pengguna terhadap teknologi (*Attitude Toward Using*), niat perilaku (*Behavioral Intention*), dan pemakaian aktual (*Actual Usage*).

Menurut Jogiyanto (2007) *Technology Acceptance Model* merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan

mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai minat perilaku (*Behavioral Intention*) untuk menggunakannya. Tidak banyak model penerapan sistem teknologi informasi yang memasukkan faktor psikologis atau perilaku (*behavior*) di dalam modelnya, *Technology Acceptance Model* merupakan salah satu model yang mempertimbangkannya (Imamah et al., 2022). *Technology Acceptance Model* salah satu metode teknologi penelitian yang memiliki banyak model sehingga mampu menjawab penerimaan teknologi baru.

Dari uraian permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa dalam penerapan RME harus diperhatikan faktor pengguna (*user*) dalam menggunakan RME tersebut. Dengan demikian peneliti melakukan analisis penggunaan Rekam Medis Elektronik terutama pada petugas rekam medis Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model*.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Gambar 1.1 bagan identifikasi penyebab masalah diatas menunjukkan penggunaan Rekam Medis Elektronik belum sepenuhnya diterima oleh pengguna yang mana dipengaruhi oleh konstruk dalam metode *Technology Acceptance Model* yaitu kemanfaatan yang mana pengguna masih merasa kesulitan dalam mengkoding tindakan medis dikarenakan belum adanya fitur Tindakan medis, kemudahan dalam meningkatkan kinerja masih belum dirasakan oleh pengguna dikarenakan masih banyak kesalahan pengisian dokter atau perawat yang tidak sesuai dengan buku petunjuk teknis pengisian RME sehingga beban pengguna bertambah dalam melakukan verifikasi RME, minat perilaku pengguna dalam menggunakan RME masih kurang maksimal disebabkan karena kendala pada jaringan dan sistem RME yang sering mengalami *error* sehingga petugas harus melapor pada tim IT untuk diperbaiki dan menunggu perbaikan tersebut, selain itu penyempurnaan fitur pada RME diperlukan petugas untuk kemudahan dan kepuasan pengguna

dalam penggunaan RME secara aktual. Permasalahan- permasalahan di atas menyebabkan pengguna belum 100% menerima penggunaan RME.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas serta sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka ditetapkan batasan masalahnya. Batasan masalah menganalisis penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* dimana peneliti akan memfokuskan pada pengaruh konstruk-konstruk tersebut untuk mengetahui tingkat pengguna (petugas rekam medis) dalam penggunaan RME di Ruamh Sakit Islam Surabaya Jemursari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah apakah ada hubungan antara konstruk-konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penggunaan RME di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari?

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan konstruk-konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM) pada petugas rekam medis dalam penggunaan RME di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dengan sikap perilaku pengguna (*attitude towards using*) pada petugas rekam medis dalam penggunaan RME di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.
2. Menganalisis hubungan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan sikap perilaku pengguna (*attitude towards using*) pada petugas rekam medis dalam penggunaan RME di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.
3. Menganalisis hubungan antara sikap perilaku pengguna (*attitude towards using*) dengan minat perilaku penggunaan (*behavioural intention to use*) pada petugas rekam medis dalam penggunaan RME di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.
4. Menganalisis hubungan antara minat perilaku penggunaan (*behavioural intention to use*) dengan penggunaan RME secara aktual (*actual usage of RME*) pada petugas rekam medis dalam penggunaan RME di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam upaya mengembangkan dan menerapkan pengetahuan ilmu rekam medis dan

informasi kesehatan yang di peroleh selama masa pendidikan di bangku kuliah khususnya dalam penerapan RME.

1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan saran yang dapat di laksanakan di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari, guna untuk mengembangkan dan meningkatkan penggunaan RME.

1.6.3 Manfaat STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu dan penelitian di STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo.